

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Literatur

Pada bab kajian pustaka memuat hasil penelitian terdahulu dan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan fokus penelitian :

Tabel 2.1 Tinjauan Literatur

No	Judul	Penulis	Teori	Persamaan	Perbedaan
1	<i>The Impact of Climate Change on Food and Human Security in Nigeria</i>	Kelechi Johnmary Ani, Vincent Okwudiba Anyika dan Emmanuel Mutambara	Menggunakan Teori <i>Food Insecurity</i> dan <i>Human Security</i>	Membahas terkait dampak dari perubahan iklim yang berpengaruh pada keamanan manusia.	Jurnal ini berfokus pada dampak yang diakibatkan oleh perubahan iklim terhadap ketahanan akan pangan dan kemanan manusianya, sedangkan penelitian penulis perubahan iklim hanya salah satu faktor, yang menyebabkan masalah kesehatan pada anak.
2	<i>Upaya UNICEF dalam Meningkatkan Kesejahteraan</i>	Andi Alan Whid Ramdhana	Menggunakan Teori Organisasi Internasional dan	Membahas terkait UNICEF sebagai	Jurnal ini berfokus pada UNICEF yang berupaya

	<i>Anak di Afrika Selatan</i>		Kesejahteraan Anak	organisasi internasional.	meningkatkan kesejahteraan anak di Afrika Selatan, sedangkan penelitian penulis berfokus pada Kontibusi yang dilakukan UNICEF untuk menangani masalah kesehatan anak yang ada di Somalia.
3	<i>Conflikt in Somalia: impact on child undernutrition</i>	Damaris K Kinyoki, Grainne M Moloney, Olalekan A Uthman, Ngianga Bakwin Kandala, Elijah O Odundo, Abdisalan M Noor, James A Berkley	Menggunakan Teori <i>Human Security</i> dan <i>Health Security</i>	Membahas terkait konflik yang berdampak pada keamanan manusia di Somalia pada masalah kekurangan gizi anak di Somalia	Jurnal ini berfokus pada konflik yang terjadi di Somalia yang menyebabkan kekurangan gizi pada anak-anak. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada masalah kesehatan anak yang ada di Somalia yang disebabkan oleh berbagai faktor.

4	<i>Peran Global Fund dalam Konteks Keamanan Manusia di Sulawesi Selatan: Studi Kasus Penyakit Tuberkulosis</i>	Dhani Hady Pratama dan Farahdiba Rahma Bachtiar	Menggunakan Teori Organisasi Internasional dan <i>Human Security</i>	Membahas peran organisasi dalam masalah kesehatan.	Jurnal ini berfokus pada Global Fund yang berupaya untuk menangani kasus penyakit Tuberkulosis, sedangkan penelitian penulis organisasi yang digunakan adalah UNICEF yang berkontribusi membantu negara Somalia untuk menangani masalah kesehatan anak.
5	<i>Upaya UNICEF dalam Menangani Child Trafficking di Vietnam Tahun 2017-2020</i>	Dhimas Dwi Okta dan Shannaz Mutiara Deniar	Menggunakan Teori Organisasi Internasional dan <i>Human Security</i>	Aktor yang digunakan Organisasi Internasional yaitu UNICEF.	Perbedaannya dalam penelitian ini UNICEF menangani perdagangan anak yang berada di Vietnam. Penelitian penulis menjelaskan mengenai penanganan

					yang dilakukan oleh UNICEF pada permasalahan kesehatan anak-anak yang berada di Somalia.
--	--	--	--	--	--

Literatur pertama yang berjudul **“The Impact of Climate Change on Food and Human Security in Nigeria”** yang ditulis oleh **Kelechi Johnmary Ani, Vincent Okwudiba Anyika dan Emmanuel Mutambara** pada tahun 2022 yang diterbitkan oleh *International Journal of Climate Change Strategis and Management*. Literatur ini membahas terkait dengan perubahan dampak yang diakibatkan oleh perubahan iklim yang berpengaruh pada sektor pangan dan keamanan manusia di negara Nigeria. Perubahan iklim memerlukan perhatian dan upaya global untuk dapat mengurangi dampaknya, serta harus ada advokasi untuk langkah-langkah yang akan membatasi tindakan manusia yang bisa menyebabkan perubahan iklim. Saat ini penyebab utama dari perubahan iklim ini adalah perluasan efek rumah kaca yang dilakukan oleh manusia. Manusia semakin meningkatkan konsentrasi gas rumah kaca dan aerosol, serta mempengaruhi iklim. Gas rumah kaca akan menghasilkan efek rumah kaca dan pemanasan global yang mengikutinya. Kondisi perubahan iklim yang semakin parah dan terus menerus ini akan mengakibatkan kondisi seperti kekeringan, banjir, dan suhu ekstrim. Kondisi-kondisi ini sering menyebabkan gagal panen dan mengancam mata pencaharian petani serta akan menimbulkan tantangan pada ketahanan pangan dari waktu ke waktu

dibeberapa negara, terutama pada negara berkembang. Tidak hanya itu perubahan iklim juga menyebabkan ancaman terhadap keamanan manusia yang sudah menimbulkan keprihatinan secara global yang mengarah pada beberapa inisiatif dan tindakan global yang ditujukan untuk mengatur aktivitas manusia yang menyebabkan pemanasan global.

Negara Nigeria teridentifikasi sebagai salah satu negara Afrika Sub-Sahara yang rentan terhadap perubahan iklim. Penulis menunjukan bahwa perubahan iklim semakin menjadi ancaman utama bagi produktivitas pertanian di Nigeria. Beberapa dataran pertanian yang pada awalnya kondisinya kering telah menjadi banjir akhir-akhir ini, meningkatnya kekeringan di sabana Sahel dan Sudan, serta Sabuk yang memiliki efek buruk pada kegiatan pertanian di wilayah tersebut. perubahan-perubahan ini menyebabkan teraggunya pola produksi dan distribusi pangan musimam, sehingga menimbulkan kekurangan pasokan yang mengakibatkan keanikan harga pangan dan terbatasnya kases pangan.

Dalam jurnal ini penulis menggunakan teori Ketahanan Pangan dan Kemanan Manusia. Pada teori ketahanan pangan yang menurut FAO adalah ketika semua orang tidak memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi yang memadai terhadap pangan. Di Nigeria kerawangan pangan ini terjadi akibat adanya perubahan iklim yang mengakibatkan terganggunya produktivitas pertanian yang berada di Nigeria yang mengarah pada hasil kualitas produksi yang lebih rendah, yang akhirnya menyebabkan kenaikan harga pangan serta memperburuk ketahanan pangan di Nigeria terutama pada kondisi yang rentan kelaparan dan kekurangan nutrisi. Dalam penggunaan teori keamanan manusia,

dengan kondisi perubahan iklim yang telah berdampak buruk bagi manusia yang berada diseluruh dunia terutama Nigeria. Sejalan dengan pengertian kemananan manusia menurut PBB yaitu gagasan kemanan yang berpusat pada orang yang berupaya mengintegrasikan berbagai faktor penentu kesejahteraan seperti keamanan ekonomi, pangan, kesehatan, lingkungan, pribadi, komunitas dan politik. Di Nigeria perubahan iklim merupakan ancaman yang muncul bagi keamanan manusia hal ini dikarenakan fenomena perubahan iklim ini menimbulkan pergerakan penggembala atau petani yang bermigrasi, yang nantinya akan menimbulkan pergesekan dengan penggembali atau petani tuan rumah yang nantinya akan memicu konflik kekerasan yang mengganggu keamanan dan stabilitas publik. Pola konflik telah menyebabkan terganggunya kegiatan pertanian, kerugian besar dalam kehidupan manusia dan kehancuran pemukiman pertanian dan masyarakat, meningkatnya konflik yang akan membuat keamanan manusia semakin terancam.

Hasil dari jurnal ini adalah perubahan iklim ini mempengaruhi fase pertama pada rantai pasokan makanan karena berpengaruh pada produktivitas tanaman, yang menyebabkan migrasi paksa yang mengarah pada penurunan akses makanan atau kekurangan gizi diantara para korban. Pengaruh perubahan iklim terhadap ketahanan pangan di Nigeria bisa dilihat pada tahun 2000 sampai tahun 2016 suhu terus meningkat dan bervariasi dalam hal curah hujan. Di zona Guinea Selatan dan Utara banjir juga tercatat di dataran pantai, sementara curah hujan yang berkurang di Sudan dan Sahel terus disaksikan dan pengurangan yang diakibatkannya telah memaksa sebagian besar penggembala dari zona gersang ini ke sabuk Guinea Utara dan Selatan yang malah

menyebabkan konflik dengan petani setempat. Krisis banjir di Nigeria belakangan ini mempengaruhi petani yang menggunakan dataran basah di sepanjang Sungai Niger dan Benue. Sebagian besar tanaman pangan sering terendam dan rusak akibat banjir. Hal ini mempengaruhi pola musiman ketersediaan pangan dan mengakibatkan kehancuran kehidupan manusia (Ani et al., 2022).

Literatur Kedua, yaitu jurnal yang berjudul “*Upaya UNICEF dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak di Afrika Selatan*” yang ditulis oleh **Andi Alan Whid Ramdhana** yang diterbitkan oleh *eJournal Ilmu Hubungan Internasional* Universitas Mulawarman. Literatur ini membahas mengenai upaya yang dilakukan oleh UNICEF dalam meningkatkan kesejahteraan anak yang berada di Afrika Selatan. Kondisi terkait dengan pemenuhan hak-hak pada anak-anak di Afrika Selatan ini sangat minim. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya permasalahan yang menimpa anak-anak seperti halnya, kekerasan seksual, pembunuhan, penyerangan serta masalah kondisi ekonomi yang menimpa anak-anak tinggal di rumah tangga yang miskin. Selain itu juga dalam bidang pendidikan ada sekitar 25,3 persen anak di Afrika Selatan berhenti sekolah dikarenakan masalah biaya, serta permasalahan kesehatan pada anak-anak di Afrika Selatan yaitu dengan tingkat kematian anak yang cukup tinggi pada usia dibawah 5 tahun. Pemerintah Afrika Selatan sendiri sudah melakukan beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan anak dengan meratifikasi perjanjian yaitu *Convention of the Rights of the Child* dan *African Charter on the Rights and Welfare of the Child*. Namun perjanjian ini tidak sesuai dengan harapan masih banyak pemenuhan kesejahteraan anak yang

tidak terpenuhi serta penurunan kualitas dalam melakukan pelayanan, hal ini juga dikarenakan terbatasnya jumlah sumber daya. Organisasi internasional UNICEF mulai mendukung negara Afrika Selatan dalam pemenuhan hak-hak terhadap anak seperti mengidentifikasi permasalahan anak dalam HIV/AIDS, konseling sebelum dan sesudah tes HIV, pemberian buku pedoman untuk orang tua dan anak.

Dalam jurnal ini penulis menggunakan teori organisasi internasional dan kesejahteraan anak. Dalam teori organisasi internasional ini memiliki tujuan untuk lebih bisa menjelaskan mengenai upaya yang dilaksanakan oleh UNICEF, organisasi internasional menurut Clive Archer yaitu suatu struktur formal yang berkepanjangan yang dibuat atas keputusan dari negara-negara anggota, baik pemerintah ataupun non pemerintahan yang lebih dari dua untuk bisa mencapai tujuan bersama. Selaku organisasi internasional, UNICEF yang turut berperan dalam melakukan pemenuhan hak-hak anak serta meningkatkan kesejahteraan anak yang ada di Afrika Selatan. Menurut *Children's Bureau* kesejahteraan anak ini mencakup akan nilai seperti pendidikan, keluarga atau kehidupan sosial, status ekonomi, kesehatan dan masalah keamanan atau keselamatan. Namun di Afrika Selatan kesejahteraan anak ini belum terpenuhi seperti masih banyak anak-anak di Afrika Selatan harus putus sekolah karena faktor biaya, ketidaksetaraan gender yang terjadi di perguruan tinggi di Afrika Selatan, 13 juta anak yang masih hidup dalam status ekonomi yang kurang, masalah kejahatan, kesehatan dan kekerasan yang masih marak terjadi di Afrika Selatan. Dalam pemenuhan dan penanganan kesejahteraan anak ini Afrika Selatan dibantu oleh UNICEF untuk bisa memenuhi hak-hak anak yang seharusnya

didapatkan oleh anak-anak di Afrika Selatan, pemenuhan aspek kesejahteraan ini cukup luas, hal ini menyangkut akan pendidikan, kesehatan, gizi, status ekonomi, kehidupan sosial serta mengenai keamanan.

Hasil dari tulisan jurnal ini adalah ada beberapa upaya yang dilakukan oleh UNICEF dalam meningkatkan kesejahteraan anak di Afrika Selatan seperti Pertama, melakukan kerjasama dengan pemerintah Afrika Selatan sendiri dalam merumuskan *National Integrated Early Childhood Development Policy* yang memiliki tujuan untuk bisa menjamin akan ketersediaan akses yang lebih luas lagi terhadap layanan pengembangan anak, serta melakukan penetapan organisasi dan lembaga yang diharuskan dalam merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasi serta memastikan akan biaya serta infrastruktur yang memadai. Kedua, *Last Mile Plan for EMTCT* sebuah upaya dalam pencegahan terkait penyebaran HIV dari ibu kepada anak dengan melakukan sebuah sistem pemantauan yang sederhana, yang hanya fokus pada angka daripada persentase. Ketiga, dalam bidang pendidikan UNICEF membantu dalam pengembangan sumber daya untuk bisa meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih serta memfasilitasi kegiatan pembelajaran, yang hasilnya terjadi penurunan terhadap anak yang berhenti sekolah karena alasan biaya. Keempat, *private sector fundraising and donor* yang dilakukan oleh UNICEF dalam pengembangan program terhadap penggalangan dana yang bekerjasama dengan beberapa partner. Kelima, program *Isbindi and Safe Parks* sebuah upaya yang memiliki fokus pada kesejahteraan kesehatan mental dan emosional anak dan remaja dengan melakukan pengasuhan yang lebih positif pada rumah tangga yang tidak mampu, serta program ini sudah menjangkau sekitar 350.000 anak dengan

melakukan kunjungan kerumah dan akses ke 400 *Safe Parks* (Ramdhana, 2023).

Literatur Ketiga sebuah jurnal yang berjudul “*Conflict in Somalia: impact on child undernutrition*” yang ditulis oleh **Damaris K Kinyoki, Grainne M Moloney, Olalekan A Uthman, Ngianga Bakwin Kandala, Elijah O Odundo, Abdisalan M Noor, James A Berkley** yang dipublikasikan oleh *BMJ Global Health* pada tahun 2017. Pada penelitian ini berfokus pada kekurangan gizi anak yang terdampak dari konflik di Somalia. Dalam konflik yang berkepanjangan ini mengganggu produksi pangan, meningkatkan kerawanan pangan yang mengakibatkan perpindahan penduduk, termasuk ke *Camp Internal Displaced Person (IDP)*. Hal ini diperparah dengan hancurnya fasilitas kesehatan, kesulitan dan kelaparan yang secara langsung berdampak pada kesehatan. Di Somalia sendiri dampak dari konflik ini diperparah juga dengan adanya kekeringan yang terjadi dengan faktor lingkungan ekstrinsik yang berdampak cenderung kurang gizi, terutama dikalangan anak-anak dan wanita hamil.

Di Somalia, konflik dianggap sebagai penghalang utama untuk bisa mengakses perawatan kesehatan dan bantuan kemanusiaan. Di zona Tengah Selatan sering terjadi konflik dan adanya kondisi kekurangan gizi pada anak dibawah usia 5 Tahun yang berada pada tingkat kritis, pada zona ini juga telah mengalami perubahan besar karena telah masuknya klan no penduduk dengan jumlah besar yang didukung oleh milisi mereka untuk mencari keuntungan ekonomi. Dalam jurnal ini penulis menggunakan konsep *human security*. Hal ini dikarenakan konflik-konflik yang berada di Somalia yang dilakukan oleh

kelompok pemberontak, pemerintah, kelompok komunal dan warga sipil, hal ini menimbulkan peningatan terhadap keamanan yang diterbitkan baik ditingkat regional, nasional dan internasional. *Human security* menurut UNDP sendiri merupakan keamanan yang mengutamakan terhadap keselamatan, kesejahteraan dan martabat manusia, pada jurnal juga lebih berfokus pada bidang keamanan kesehatan UNDP yang menjamin akan perlindungan dari penyakit dan gaya hidup yang tidak sehat. Namun dari konflik-konflik yang terjadi di Somalia ini menyebabkan kekurangan gizi pada anak-anak yang dikarenakan produksi makanan berkurang serta fasilitas-fasilitas mengalami kerusakan khususnya pada fasilitas kesehatan yang semakin memperparah penyakit baik yang menular maupun tidak tertular.

Hasil dari tulisan jurnal ini adalah di Somalia konflik dianggap sebagai penghalang utama untuk bisa mengakses perawatan kesehatan dan bantuan kemanusiaan. Pada tahun 2009 sekitar 3,25 juta orang di Somalia membutuhkan bantuan kemanusiaan dimana 1,8 juta adalah anak-anak, meningkat sekitar 77% dari awal tahun 2008 dan sekitar 1 juta anak menderita kekurangan gizi. Akibat dari tingginya tingkat konflik khususnya dibagian selatan yang mempersulit akses, orang akan terus bermigrasi baik secara lokal maupun ke negara tetangga, lebih dari 1 juta orang telah mengungsi sejak pertempuran dimulai kembali pada tahun 2006. Kepadatan yang terus menerus, kurangnya sistem pembuangan limbah manusia dan pasokan air publik yang diolah di pusat-pusat pengungsi dan tempat makan telah memperburuk kondisi kehidupan Somalia, sehingga berkontribusi pada tingkat kekurangan gizi dan penyakit yang tinggi (Kinyoki et al., 2017).

Literatur Keempat jurnal yang berjudul “**Peran *Global Fund* dalam Konteks Keamanan Manusia di Sulawesi Selatan: Studi Kasus Penyakit Tuberkulosis**” yang ditulis **Dhani Hady Pratama dan Farahdiba Rahma Bachtiar**, yang diterbitkan pada tahun 2022 oleh *Hassanuddin Journal of International Affairs*. Literatur ini membahas mengenai peran dari *Global Fund* dalam menangani penyakit Tuberkulosis di Sulawesi Selatan. Penyakit Tuberkulosis ini bukan penyakit baru, dalam kasusnya TB ini merupakan penyakit menular yang sangat mengancam karena sudah menyebabkan sekita 1,2 juta orang meninggal dunia setiap tahunnya. Maka dari itu penyakit TB ini perlu penanganan untuk mengatasi penyakit menular ini. Namun dalam menangani masalah penyakit menular ini negara tidak bisa melakukannya sendiri, maka dari itu negara harus melakukan upaya bersama baik dengan aktor non negara maupun aktor negara. Salah satu kemitraan di bidang kesehatan dalam menangani penyakit TB adalah lembaga pendanaan yang independen bernama *Global Fund* (GF) yang didorong oleh PBB untuk mengakhiri Tuberkulosis, HIV/AIDS dan Malaria untuk pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Di Indonesia juga *Global Fund* ini aktif melakukan kerjasama dengan pemerintah dan organisasi masyarakat. Salah satunya YAMALI TB yaitu yayasan yang bergerak dalam kegiatan kemanusiaan yang terdampak pada masalah sosial kesehatan khususnya penyakit Tuberkulosis.

Dalam jurnal ini penulis menggunakan konsep *Human Security*, *Sustainable Development Goals* (SDGs), dan Organisasi Internasional. Pada konsep *Human Security* penulis lebih memfokuskan pada salah satu dari

ketujuh aspek kemanan manusia yaitu *Health Security*, hal ini dikarenakan penyakit atau wabah merupakan fokus utama dalam mengatasi bahaya yang ditimbulkan seperti yang dibahas pada jurnal ini penyakit TB merupakan penyakit menular ini perlu dilakukan upaya agar penyakit ini tidak mengancam lebih banyak lagi manusia yang dapat mempengaruhi kesejahteraan umat manusia di dunia. Jika dalam konsep SDG's mengenai masalah kesehatan, SDGs memiliki poin ketiga yang bertujuan untuk memastikan akan kehidupan yang sehat serta menawarkan pada kesejahteraan untuk semua usia dan seluruh individu. Maka dalam hal ini Global Fund memiliki upaya untuk mengurangi penyakit TB dengan melalui program-program. Sebagai aktor global *Global Fund* harus bisa memfasilitasi pemerintah dan rakyat, dalam teori ini Global Fund memfasilitasi setiap negara yang membutuhkan bantuan, untuk memastikan masa depan yang lebih sehat dan lebih aman untuk seluruh masyarakat yang ada di dunia. Di Sulawesi Selatan *Global Fund* bekerjasama dengan pemerintah dan YAMALI TB dengan program-program yang telah mereka sepakati.

Hasil dari jurnal ini adalah *Global Fund* melakukan program-program yang memiliki prinsip *Pertama*, mengutamakan kerjasama yang bermitra. *Kedua*, *Global Fund* akan menyediakan dana untuk menangani penyakit TB, HIV/AIDS dan Malria. *Ketiga*, *Global Fund* akan mendukung program yang berasal dari program nasional pada setiap negara. *Keempat*, lebih mengutamakan program kesehatan kepada negara-negara yang berpenghasilan rendah. *Kelima*, melakukan pendekatan secara harmonis dengan cara melakukan pencegahan, pengobatan dan perawatan. *Keenam*, *Global Fund*

mengevaluasi seluruh program yang telah dibuat melalui review independen. *Ketujuh, Global Fund* membangun proses yang sederhana, cepat, efisien dan transparan. Khusus di wilayah Sulawesi Selatan dana hibah *Global Fund* di kelola oleh YAMALI TB. Adapun peran YAMALI TB yakni, penemuan kasus, pemberian nutrisi, gerakan ketuk pintu (gerakan dari rumah ke rumah akan kesadaran penyakit TB), dan mendorong pengobatan infeksi TB. (Pratama, Hady, 2022)

Literatur kelima yaitu jurnal yang berjudul “*Upaya UNICEF dalam Menangani Child Trafficking di Vietnam Tahun 2017-2020*” yang ditulis oleh **Dhimas Dwi Okta dan Shannaz Mutiara Deniar** pada tahun 2022 yang diterbitkan oleh Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton milik Universitas Muhammadiyah Malang. Literatur ini membahas mengenai bagaimana UNICEF dalam menangani *child trafficking* di Vietnam. Negara-negara di kawasan Asia Tenggara sudah berkomitmen melalui Deklarasi ASEAN terkait dengan penolakan terhadap perdagangan manusia, khususnya pada perempuan dan anak-anak. Pada tahun 2015 negara-negara di Kawasan Asia Tenggara sudah bersepakat untuk menangani perdagangan manusia melalui konvensi ASEAN mengenai Perdagangan Manusia khususnya pada perempuan dan anak (ACTIP-WC). Negara Vietnam sendiri menduduki urutan teratas dalam masalah perdagangan manusia, dan sekitar enam persen anak-anak di Vietnam pernah mengalami perdagangan anak. Untuk masalah perdagangan anak ini ditujukan pada anak-anak yang memiliki usia di bawah 16 tahun, pada kasus perdagangan ini terkait dengan melakukan prostitusi anak dan pekerja anak dibawah umur. Di jurnal ini juga menyebutkan bahwa

fenomena perdagangan ini tidak hanya mengenai kejahatan lintas negara saja, tetapi juga termasuk kedalam kejahatan yang luar biasa.

Penulis menggunakan teori Organisasi Internasional, organisasi internasional yang digunakan dalam penanganan Child Trafficking yang ada di Vietnam ini adalah UNICEF sebagai organisasi internasional yang berlandaskan pada persetujuan setiap anggotanya untuk mengimplementasikan fungsi-fungsinya yang bermanfaat melalui agenda kegiatan yang dilakukan pertemuan secara berkala. UNICEF juga berkerjasama dengan pemerintah Vietnam untuk bisa menangani kasus Child Trafficking yang berada di Vietnam dengan rentang waktu dari tahun 2017 sampai tahun 2020. Selain juga penulis menggunakan teori *Human Security* dalam konsep ini sebagai penghubung antara negara dengan hak asasi manusia, yang artinya memberikan perlindungan masyarakatnya dari berbagai ancaman kejahatan yang mengharuskan sebuah negara untuk menjamin hal keamanan tersebut. Namun dalam kasus perdagangan anak yang terjadi di Vietnam ini diakibatkan minimnya perlindungan terhadap hak asasi manusia yang akhirnya menimbulkan masalah keamanan di tingkat *personal security* yang mengancam perempuan dan anak. Dalam hal ini negara Vietnam harus bertanggung jawab atas fenomena *Child Trafficking* yang terjadi untuk bisa menanggulangi kejadian ini, dengan begitu untuk menegakan *Human Security*, Vietnam melakukan kerjasama dengan UNICEF untuk bisa menanggulangi masalah *Child Trafficking* ini.

Hasil dari tulisan jurnal ini adalah Pemerintah Vietnam membuat kebijakan dengan membentuk lembaga serta membentuk payung hukum untuk

perlindungan terhadap kegiatan perdagangan manusia. Payung hukum yang dibentuk ini adalah Law No.66/2011/QH12 yang didalamnya terdapat beberapa pasal, produk hukum ini dikeluarkan untuk bisa menjadi sebuah pencegahan, penanganan serta pemberantasan terkait dengan perdagangan manusia yang masih marak dilakukan di Vietnam. Selain itu juga UNICEF Vietnam memiliki peran sebagai mitra dari pemerintah dalam mengintervensi kebijakan serta pengambilan keputusan dalam aspek perlindungan anak. UNICEF mengeluarkan program yang bernama *The Child Protection Programme (CPP)*, Pertama, Advokasi berbasis bukti dan praktik internasional. Kedua, Pengembangan inovasi dan kapasitas antar pihak. Ketiga, Memperkuat kemitraan. Keempat, Penyampaian terintegrasi. Kelima, Penguatan sistem perlindungan anak untuk layanan pencegahan dan penanggulangan kekerasan terhadap anak. Keenam penguatan layanan pencegahan dan perlindungan terhadap praktik pernikahan dini. Ketujuh, Peningkatan sistem perlindungan hak anak berdasarkan hukum dan standar internasional. Namun dalam hal ini penulis juga menyebutkan bahwa penguatan serta pengawasan hukum yang masih minim dalam masalah perdagangan anak, maka hal itu akan terus ada dan terjadi, meskipun UNICEF sudah menjalankan fungsi dan perannya sebagai organisasi internasional yang telah bermitra dengan pemerintah Vietnam (Dhimas Dwi Okta, 2022).

Dari seluruh literatur yang telah dipaparkan dengan fokus yang berbeda-beda, dengan ini penelitian saya lebih menfokuskan pada masalah kesehatan anak-anak yang berada di Somalia yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda. Dalam hal ini belum ada yang penelitian yang secara

spesifik membahas mengenai kondisi kesehatan anak di sebuah negara dengan upaya yang dilakukan oleh organisasi internasional. Sehingga dalam penelitian ini penulis mencoba untuk membahas mengenai upaya yang dilakukan oleh UNICEF sebagai organisasi internasional yang bergerak dibidang kemanusiaan dalam menangani masalah kesehatan anak yang ada di Somalia.

2.2.Kerangka Teoritis/Konseptual

2.2.1. Organisasi Internasional

Dalam hubungan internasional biasanya didasari oleh interaksi antara negara saja, baik bilateral maupun multilateral. Namun dengan perkembangan dunia yang semakin pesat, semakin kompleks dan semakin rumit pasca perang dingin, hal tersebut membuat interaksi hubungan internasional tidak hanya aktor negara saja yang berperan, tetapi aktor-aktor non negarapun turut serta melakukan interaksi dalam hubungan internasional, salah satunya adalah Organisasi Internasional.

Menurut Clive Archer, organisasi internasional merupakan sebuah struktur formal dan berkelanjutan yang dibentuk atas dasar kesepakatan anggota-anggotanya (perwakilan pemerintah dan non pemerintah) setidaknya dari dua atau lebih negara dengan tujuan untuk mengejar kepentingan bersama anggota-anggotanya (Archer, 2001). Sedangkan, Karen Mingst menyatakan organisasi internasional ini adalah sebuah agensi atau badan internasional yang dibentuk oleh banyak negara yang diatur oleh anggota-anggotanya, yang berhubungan dengan kepentingan bersama (A. & Mingst, 1969)

Menurut A LeRoy Bennett menjelaskan bahwa organisasi internasional dapat menjalankan memiliki peranan yang sangat penting, yang memiliki fungsi utamanya yaitu untuk menyediakan saran kerjasama antar negara yang nantinya akan memberikan keuntungan bagi banyak negaranya. Bennet juga megatakan bahwa peran organisasi internasional itu memiliki dua peran, Pertama, memberikan sarana kerjasama untuk anggota-anggotanya dalam membawa keuntungan bagi anggota-anggotanya. Kedua, memberikan saluran komunikasi dan akses antar anggota yang difasilitasi sehingga bisa digunakan seluruh anggota (Bennet, 1988).

Sementara Daniel S. Cheever dan H. Field Haviland Jr. mendefinisikan organisasi internasional sebagai bentuk kerjasama internasional yang melembaga yang menyertai negara-negara, yang umumnya berlandaskan kepada suatu persetujuan dasar untuk melaksanakan fungsi-fungsi yang dapat memberikan manfaat antar pihak yang dilaksanakan melalui pertemuan-pertemua serta kegiatan-kegiatan staf secara berkala (S. Cheever, Daniel & Haviland Jr, 1966).

Secara umum organisasi internasional didefinisikan sebagai wadah yang anggotanya berisikan aktor-aktor negara, yang telah disepakati secara internasional untuk melakukan kerjasama yang dapat memberikan keuntungan bagi setiap anggotanya serta mencegah terjadinya konflik bagi setiap anggota.

Dalam suatu organisasi internasional ini diharapkan dapat terciptanya suata hubungan yang kuat dalam waktu-waktu tertentu yang dapat menggambarkan kualitas dari setiap negara melalui pengamatan terhadap tingkah laku setiap negaranya, kuatnya hubungan yang tercipta dalam suatu

organisasi internasional ini dapat juga digunakan dalam kerangka persaingan pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

Salah satu organisasi internasional yang sudah banyak berkontribusi dalam bidang kemanusiaan dan pemenuhan hak-hak untuk setiap anak yaitu UNICEF (*United Nations Children's Fund*).

Sebagai organisasi internasional UNICEF memberikan pendekatan “dari & untuk masyarakat” yang kemudian diwujudkan dalam bentuk-bentuk program kerja. Salah satunya program kesehatan yang dapat memfasilitasi dan memberikan bantuan mengenai kesehatan, khususnya bagi anak-anak. Dalam masalah kesehatan yang ada di Somalia tersebut organisasi internasional ini diharapkan bisa memberikan kontribusi secara konsisten dalam menangani masalah kesehatan anak, baik dengan melakukan kerjasama antar pemerintah ataupun antar lembaga swadaya masyarakat lainnya atau kelompok non-pemerintah

2.2.2. *Global Governance*

Sebagai konsep yang muncul dalam Hubungan Internasional, konsep *Global Governance* ini merupakan proyek politik global yang menantang kapasitas ilmu-ilmu sosial dalam menghasilkan wawasan teoritis dan alat praktis untuk menjelaskan transformasi kontemporer dalam tatanan global.

Menurut Rosenau mengenai pemahaman mengenai *Global Governance* yang menyatakan bahwa *Global Governance* mencakup sistem pemerintahan di semua tingkat aktivitas manusia yang dimulai dari keluarga

hingga organisasi yang berupaya mencapai tujuan melalui pelaksanaan pengendalian yang memiliki dampak transnasional. *Global governance* menurut Rosenau ini memiliki empat elemen konstitutif yaitu: sistem pemerintahan, tingkat aktivitas manusia, pencapaian, dan dampak transnasional (Rosenau, 1992)

Global governance adalah gabungan dari berbagai cara individu dan lembaga, baik yang dilkakukan oleh pemerintah ataupun pihak swasta dalam mengelola urusan mereka bersama. Hal ini merupakan sebuah proses yang berkelanjutan melalui kepentingan-kepentingannya yang beragam dengan tindakan kooperatif yang dapat diambil. Dalam tingkat global, tata kelola hanya dipandang sebagai hubungan antara pemerintah, namun kini dapat dipahami juga melibatkan organisasi non-pemerintah (LSM) gerakan masyarakat perusahaan multinasional dan pasar modal global. Berinteraksi dengan media massa global ini mempunyai pengaruh yang sangat besar (Archer, 2001)

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Rosenau dengan berpegang teguh pada gagasan bahwa negara tidak bisa melakukan apapun dengan sendiri, dengan begitu pemerintah adalah landasan penting bagi organisasi dunia. Meningkatnya penyebaran wewenang dan hilangnya kendali, negara dan organisasi pemerintahan yang sudah dibentuk tidak menjadi satu-satunya aktor terpenting di dunia. Tetapi tergantung permasalahannya negara tetap menjadi aktor yang masih mempertahankan kedaulatannya, namun mereka sudah melewati masa puncaknya (Weiss, 2012).

Dalam hal ini Negara tidak bisa menyelesaikan isu-isu yang ada dengan sendiri, perlu adanya campur tangan aktor lain dalam menyelesaikan isu yang ada dinegaranya. Seperti halnya negara Somalia dalam menangani isu kemanusiaan yang ada, dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan pada anak yang terjadi dibantu oleh organisasi internasional seperti UNICEF. Disini UNICEF berkontribusi dalam mengurangi masalah kesehatan pada anak yang ada di Somalia. Namun pada *global governance* ini juga organisasi internasional tidak bisa melakukannya sendiri tanpa adanya keterlibatan dari negara Somalia dikarenakan setiap negara berhak atas kedaulatannya serta kontribusi yang diberikan oleh setiap organisasi internasional yang ikut serta dalam menyelesaikan isu kemanusiaan ini.

2.2.3. Keamanan Manusia (*Human Security*)

Keamanan merupakan salah satu konsep dalam Hubungan Internasional, karena terkait dengan keselamatan negara dan warganya serta kelangsungan hidup mereka. Secara tradisional konsep keamanan merupakan sebuah kondisi yang terbebas dari ancaman militer atau kemampuan suatu negara untuk melindungi negaranya dari serangan militer yang berasal dari lingkungan eksternal. Secara sederhana keamanan dapat didefinisikan tidak adanya ketidakamanan dan ancaman.

Sejalan dengan perkembangan waktu akibat adanya globalisasi yang terjadi dalam hubungan internasional. Konsep kemanan ini semakin meluas tidak hanya konsep keamanan secara tradisional saja yang meliputi aspek militer dan aktor negara, tetapi juga meliputi aspek-aspek non militer dan

banyak melibatkan aktor-aktor non-negara. Seperti halnya konsep kemanan manusia atau Human Security menentang gagasan kemanan negara dengan berfokus pada individu sebagai objek rujukan utama keamanan (Acharya, 2020).

Definisi keamanan manusia merupakan untuk melindungi inti vital dari semua kehidupan manusia dengan cara yang meningkatkan kebebasan manusia dan pemenuhan manua. Keamanan manusia berarti melindungi kebebasan fundamental (esensi kehidupan). Hal tersebut berarti melindungi orang dari ancaman dan situasi kritis (parah) dan menyebar (meluas), yang menggunakan proses yang dibangun atas kekuatan dan aspirasi masyarakat, dengan mencpitakan sistem politik sosial lingkungan, ekonomi, militer dan budaya yang bersama-sama memberi orang landasan untuk bertahan hidup, mata pencaharian, dan martbatat (Commission on Human Secuity, 2003)

Kemanan manusia dapat dikatakan memiliki dua aspek utama artinya, pertama, keamanan dari ancaman kronis seperti kelaparan, penyakit dan represi. Kedua, berarti perlindungan dari gangguan tiba-tiba dan menyakitkan dalam pola kehidupan sehari-hari baik dirumah, dipekerjaan, atau dimasyarakat. Ancaman seperti itu dapat muncul di semua tingkatan pendapatan dan pembangunan nasional (UNDP, 1994). Dalam Human Development Report 1994 keamanan manusia dibagi kedalam tujuh bidang yaitu:

1)	Ketahanan Ekonomi:	pedapatan dasar yang terjamin bagi individu, biasanya dari pekerjaan yang produktif dan menguntungkan
----	--------------------	---

		atau sebagai upaya terakhir dari beberapa jaring pengaman yang dibiayai publik
2)	Ketahanan Pangan:	memastikan bahwa semua orang setiap saat memiliki akses fisik dan ekonomi terhadap makanan pokok.
3)	Ketahanan Kesehatan:	menjamin perlindungan minimal dari penyakit dan gaya hidup tidak sehat.
4)	Keamanan Lingkungan:	melindungi manusia dari kerusakan alam jangka pendek dan jangka panjang, ancaman buatan manusia di alam, dan kerusakan lingkungan alam.
5)	Keamanan Pribadi:	melindungi orang dari kekerasan fisik, baik dari negara atau negara eksternal, dari kekerasan individu atau faktor sub-negara, dari kekerasan dalam rumah tangga, dan dari predator dewasa.
6)	Keamanan Komunitas:	melindungi orang dari hilangnya hubungan dan nilai-nilai tradisional, dan dari kekerasan sektarian dan etnis.

7)	Keamanan Politik:	<p>memastikan bahwa orang hidup dalam masyarakat yang menghormati hak asasi manusia mereka, dan memastikan kebebasan individu dan kelompok dari upaya pemerintah untuk melakukan kontrol atas gagasan dan informasi.</p>
----	-------------------	--

Dalam penelitian ini konsep human security yang dimaksud lebih kepada *health security*. Hal ini dikarenakan pada adanya masalah kesehatan yang terjadi pada anak-anak di Somalia. Health Security ini merupakan kegiatan yang sangat diperlukan untuk meminimaslisir bahaya serta dampak dalam peristiwa kesehatan masyarakat akut yang akan membahayakan kesehatan masyarakat lainnya baik lintas wilayah geografis dan batas-batas nasional (WHO, n.d.). Di kawasan Somalia sendiri mengenai konflik, perubahan iklim, kemiskinan, dan pandemi COVID-19 ini akan berpotensi kepada krisis kemanusiaan yang kemudian akan berpengaruh pada kondisi kesehatan masyarakat di Somali itu sendiri. Khususnya pada anak-anak yang berada dikawasan Somalia yang rentan ketika menghadapi krisis kemanusiaan, seperti masalah kerawanan pangan yang memungkinkan mereka akan menghadapi pada kekurangan gizi dan kematian yang jauh lebih besar daripada orang dewasa. Dengan begitu kesehatan memiliki peran penting dalam keamanan manusia terutama bagi anak-anak.

2.2.4. Keamanan Kesehatan (*Health Security*)

Hubungan antara keamanan dan kesehatan ini bukanlah hal yang baru. Dalam upaya untuk membangun kesehatan yang sempurna ini sebagai masalah keamanan harus bisa mengamankan, pada berbagai pertimbangan politik serta beberapa komunitas kesehatan masyarakat mengakui bahwa keamanan adalah sebuah sarana yang memiliki potensi efektif untuk bisa mengangkat masalah kesehatan ke dalam panggung nasional dan global

Ada beberapa argumen, Pertama, krisis kesehatan yang mungkin memiliki efek dramatis pada ekonomi global, hal ini dikarenakan epidemi yang akan menyebabkan pertumbuhan ekonominya di daerah yang secara tidak langsung terkena penyakit. Kedua, kemiskinan dan kesehatan yang buruk dapat menyebabkan migrasi, hal ini dikarenakan setiap orang akan mencari kehidupan yang lebih baik dan lebih aman di tempat lain. Ketiga, resiko dari penyakit tertentu yang dapat mempengaruhi kesediaan negara untuk mengirim pasukan dalam misi pemeliharaan perdamaian, hal ini dikhawatirkan kesediaan dalam menerima penjaga perdamaian yang dapat meningkatkan infeksi yang tinggi di suatu negara. Ketiga argumen ini merupakan hubungan kausal antara dampak kesehatan yang merugikan serta mengurangi stabilitas internasional ataupun nasional (Rushton & Youde, 2014)

Menurut UNDP sendiri konsep keamanan kesehatan adalah menjamin perlindungan minimal dari penyakit dan gaya hidup yang tidak sehat (UNDP, 1994). Pada tahun 2001 Resolusi Majelis Kesehatan Dunia menyebutkan bahwa keamanan kesehatan ini merupakan kewaspadaan serta tanggapan epidemi yang mengaitkan konsep keamanan kesehatan dengan strategi global

untuk pencegahan perpindahan penyakit menular lintas batas negara (Aldis, 2008). Menurut WHO keamanan kesehatan ini berkaitan dengan sebuah kegiatan yang diperlukan, baik secara proaktif maupun reaktif, untuk meminimalkan kerentanan terhadap peristiwa kesehatan masyarakat akut yang dapat membahayakan kesehatan bersama pada populasi yang tinggal di wilayah geografis dan batas internasional (WHO, n.d.).

Dalam hal ini *health security* bahwa sebuah penyakit itu akan membuat kondisi negara yang tidak stabil tidak hanya individu maupun komunitas internasional. Health security ini berjuang secara efektif dilakukan untuk mendamaikan nilai-nilai dalam kesehatan masyarakat yaitu dengan perlindungan dan peningkatan kesehatan masyarakat, serta menjaga stabilitas dan integritas negara dengan cara mencegah ketidakstabilan internal dan kerentanan negara yang mungkin disebabkan oleh morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Tanggapan terhadap tantangan keamanan kesehatan melibatkan cakupan yang luas dari aktor publik dan swasta, termasuk organisasi antar pemerintah, kerjasama antar lembaga, organisasi masyarakat sipil, yayasan filantropi, aktor korporasi, dll (Stoeva, 2020)

Keamanan akan kesehatan pada anak-anak di Somalia dipengaruhi dengan dengan konflik yang terjadi di Somalia tidak kunjung selesai, ketidakstabilan politik, kondisi ekonomi yang tidak stabil serta krisis iklim yang memiliki pengaruh terhadap lingkungan. Hal tersebut juga yang mengakibatkan terjadinya pengungsi ke wilayah lain yang akan mempengaruhi kemandirian kesehatan wilayah lain. Dengan begitu negara Somalia bekerjasama dengan Organisasi Internasional yaitu UNICEF untuk meminimalisir penyakit-

penyakit yang berpengaruh pada kondisi kesehatan anak di Somalia dengan melakukan penanganan yang ada serta mencegah adanya pandemi yang masuk yang bisa memperparah kondisi kesehatan anak-anak yang di Somalia.

2.3. Asumsi/Hipotesis Penelitian

Asumsi dasar ini merupakan kemunculan jawaban sementara dari masalah yang bersifat praduga dikarenakan masih perlu dibuktikan kebenarannya secara mutlak. Berdasarkan kerangka pemikiran yang sudah dijelaskan diatas, penulis menemukan hasil dari kerangka berpikir yang akan dijadikan sebagai hipotesis penelitian:

“Dengan mengimplementasikan Program *Health* yang dilakukan oleh *United Nation Children Fund* (UNICEF) di Somalia dapat meningkatkan kebutuhan serta fasilitas untuk kesehatan, ditandai dengan menurunnya masalah kesehatan pada anak serta meminimalisir jumlah kematian pada anak”.

2.4. Kerangka Analisis

